

MODUL AJAR
KESEHATAN MASYARAKAT
BAGI MAHASISWA PRODI D III KEBIDANAN



Disusun Oleh
Mera Marhamah, SST., M.Kes

PRODI D III KEBIDANAN
FAKULTAS SAINS DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS IPWIJA

2024

Panduan Pemanfaatan Modul

Modul ini dirancang sebagai acuan dalam kegiatan pembelajaran dan memiliki peranan penting karena berkaitan erat dengan materi lanjutan dalam mata kuliah kesehatan masyarakat. Untuk memahami isi modul secara optimal, perhatikan petunjuk penggunaan berikut:

1. Bacalah bagian pendahuluan dengan cermat hingga Anda memahami secara jelas tujuan, manfaat, serta cara terbaik dalam mempelajari modul ini.
2. Pelajari isi modul secara sistematis, mulai dari bagian Kegiatan Belajar. Ikuti alur materi yang disajikan dan catat istilah yang belum dikenal, kemudian cari artinya melalui kamus atau sumber informasi digital.
3. Perkaya pemahaman Anda dengan mencari informasi tambahan yang relevan dengan topik dalam modul ini.
4. Setiap akhir kegiatan belajar dilengkapi dengan latihan soal sebagai alat evaluasi pemahaman. Apabila hasilnya belum memuaskan, ulangi kembali materi hingga Anda merasa benar-benar menguasainya sebelum melanjutkan ke bagian berikutnya.
5. Bila Anda dapat menyelesaikan soal evaluasi dengan jawaban yang tepat dan logis, berarti Anda telah berhasil menyelesaikan tahap pembelajaran dalam modul ini.

DAFTAR ISI

Judul Modul	1
Halaman Pengesahan	2
Daftar Isi	3
Kata Pengantar	4
BAB I Konsep Kesehatan Masyarakat	5
BAB II Dasar-Dasar Epidemiologi	8
BAB III Prinsip-Prinsip Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Derajat Kesehatan Masyarakat	11
BAB IV Promosi Kesehatan	14
BAB V Kesehatan Lingkungan	17
BAB VI Upaya Peningkatan Kesehatan Ibu Dan Anak	19
BAB VII Program Keluarga Berencana (KB)	21
BAB VIII Kesehatan Reproduksi Remaja	23
BAB IX Penyakit Menular Dan Penyakit Tidak Menular	25

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga modul ajar *Kesehatan Masyarakat Bagi Mahasiswa Program Studi D3 Kebidanan* ini dapat disusun dan diselesaikan dengan baik. Modul ini disusun sebagai salah satu sumber belajar yang bertujuan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai konsep, prinsip, dan praktik kesehatan masyarakat, baik dalam konteks promotif, preventif, kuratif, maupun rehabilitative khususnya pada ibu dan anak.

Dalam modul ini dibahas berbagai topik penting seperti konsep dasar kesehatan masyarakat, determinan kesehatan, peran tenaga kesehatan dalam masyarakat, pendekatan pelayanan kesehatan masyarakat, hingga isu-isu strategis dalam pembangunan kesehatan. Diharapkan, modul ini dapat menjadi panduan yang bermanfaat bagi peserta didik dan dosen.

Penulis menyadari bahwa modul ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan demi penyempurnaan modul ini di masa mendatang.

Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan modul ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Semoga modul ini dapat memberikan manfaat yang maksimal bagi pembelajaran dan peningkatan kualitas pelayanan kesehatan ibu dan anak di masyarakat.

Jakarta, 25 November 2024

Mera Marhamah, SST, M.Kes

BAB I

KONSEP KESEHATAN MASYARAKAT

1.1 Pendahuluan

Saat Anda mulai mempelajari topik kesehatan masyarakat, hal pertama yang perlu Anda pahami adalah konsep dasar dari kesehatan masyarakat itu sendiri. Pemahaman tersebut akan dijabarkan secara lengkap dalam Bab ini.

Capaian pembelajaran dari bab ini adalah setelah mempelajari isinya, mahasiswa diharapkan mampu menjelaskan secara detail konsep kesehatan masyarakat, yang mencakup: pengertian dan tujuan kesehatan masyarakat, ruang lingkup dan sasaran kesehatan masyarakat, prinsip dan faktor yang memengaruhi derajat kesehatan masyarakat

1.2 Pengertian dan Tujuan Kesehatan Masyarakat

Topik ini bertujuan mengkaji secara mendalam mengenai pengertian serta tujuan dari kesehatan masyarakat. Setelah menyelesaikan topik ini, Anda diharapkan mampu menguraikan pengertian dan tujuan kesehatan masyarakat, sejarahnya, serta perkembangan ilmu ini dari waktu ke waktu.

A. Pengertian Kesehatan Masyarakat

Sebagai seorang bidan, Anda tentu sudah akrab dengan istilah “kesehatan”, yang diartikan sebagai kondisi sejahtera secara fisik, mental, dan sosial, yang memungkinkan seseorang menjalani hidup yang produktif baik secara sosial maupun ekonomi. Sedangkan “masyarakat” merupakan sekelompok orang yang saling berinteraksi satu sama lain.

WHO pada tahun 1947 mendefinisikan kesehatan sebagai kondisi yang utuh secara fisik, mental, dan sosial, bukan sekadar bebas dari penyakit atau cacat. Undang-Undang No. 23 Tahun 1992 menyatakan bahwa kesehatan

adalah keadaan sejahtera jasmani, rohani, dan sosial yang memungkinkan seseorang menjalani kehidupan yang produktif.

Kesehatan mental berarti seseorang mampu berkembang secara optimal secara fisik, intelektual, dan emosional sejalan dengan perkembangan orang lain. Kesehatan sosial diartikan sebagai kemampuan individu dalam menjaga serta meningkatkan kehidupan pribadi dan keluarganya agar bisa menjalani aktivitas dengan baik, seperti bekerja, beristirahat, dan menikmati waktu luang.

Dari berbagai pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kesehatan mencakup empat dimensi utama: fisik, mental, sosial, dan ekonomi yang saling berkaitan dan saling memengaruhi dalam mewujudkan kesehatan seseorang maupun masyarakat secara keseluruhan. Kesehatan memiliki sifat menyeluruh atau holistik, bukan hanya dilihat dari fisik saja. Misalnya, seseorang yang tampak sehat secara fisik tetapi tidak mampu mengendalikan emosinya atau tidak mampu menjalin relasi sosial yang baik tidak bisa dikatakan benar-benar sehat.

Beberapa definisi kesehatan masyarakat menurut ahli: - Menurut Winslow (Leavel & Clark, 1958): Ilmu dan seni untuk mencegah penyakit, memperpanjang usia, dan meningkatkan kesehatan melalui usaha masyarakat yang terorganisir, seperti sanitasi lingkungan, kontrol penyakit, pendidikan kebersihan pribadi, pelayanan medis, serta pengembangan aspek sosial untuk meningkatkan standar hidup masyarakat. - Menurut American Medical Association (AMA), 1948: Kesehatan masyarakat adalah ilmu dan seni dalam menjaga, melindungi, serta meningkatkan kesehatan masyarakat melalui kegiatan yang melibatkan organisasi masyarakat.

Kesehatan masyarakat merupakan penerapan gabungan antara teori dan praktik, yang bertujuan mencegah penyakit, memperpanjang umur, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pendekatan lintas ilmu, termasuk kedokteran, sanitasi, dan ilmu sosial.

B. Tujuan Kesehatan Masyarakat

Tujuan utama dari kesehatan masyarakat, baik dalam upaya promotif, preventif, kuratif, maupun rehabilitatif, adalah agar setiap individu dalam masyarakat dapat mencapai tingkat kesehatan optimal secara fisik, mental, dan sosial serta memiliki harapan hidup yang panjang.

Secara lebih terperinci, tujuan tersebut dibagi menjadi:

1. Tujuan Umum: meningkatkan derajat kesehatan dan kemampuan masyarakat secara keseluruhan agar mampu memelihara kesehatannya secara mandiri.
2. Tujuan Khusus:
 - a) Meningkatkan pemahaman individu, keluarga, dan kelompok masyarakat mengenai konsep sehat dan sakit.
 - b) Meningkatkan kemampuan masyarakat dalam menangani masalah-masalah kesehatan.
 - c) Menjangkau dan memberikan layanan kepada kelompok rentan atau khusus serta kasus-kasus yang membutuhkan penanganan lanjutan.

Sebelum melanjutkan pembelajaran ke topik berikutnya, penting untuk memahami latar belakang sejarah munculnya konsep kesehatan masyarakat, termasuk asal mula penyakit dan metode penyembuhannya.

BAB II

DASAR-DASAR EPIDEMIOLOGI

2.1 Pendahuluan

Setelah mempelajari Bab I mengenai konsep kesehatan masyarakat, Anda kini akan melanjutkan pembelajaran ke Bab II yang akan mengulas dasar-dasar ilmu epidemiologi dan upaya pencegahan penyakit. Pemahaman ini menjadi fondasi penting bagi bab-bab selanjutnya.

Tujuan utama dari bab ini adalah agar Anda mampu memahami: 1. Definisi, ruang lingkup, dan jenis-jenis epidemiologi 2. Manfaat, prinsip dasar, frekuensi masalah kesehatan, istilah-istilah, ukuran epidemiologi, serta prosedur kerja 3. Upaya pencegahan terhadap penyakit menular dan tidak menular

2.1 Definisi, Ruang Lingkup, Dan Macam-Macam Epidemiologi

A. Definisi Epidemiologi

Istilah “epidemiologi” berasal dari bahasa Yunani, yakni “epi” yang berarti “pada”, “demos” berarti “rakyat”, dan “logos” berarti “ilmu”. Maka, secara sederhana epidemiologi adalah ilmu yang mempelajari segala hal yang terjadi pada populasi manusia.

Berikut beberapa definisi epidemiologi dari berbagai ahli: - W.H. Welch: Epidemiologi adalah ilmu yang meneliti asal-usul, perjalanan, dan pencegahan penyakit, terutama penyakit menular. - Mac Mahon dan Pugh: Ilmu yang menganalisis persebaran penyakit serta faktor-faktor yang memengaruhi timbulnya penyakit pada manusia. - Last, Beaglehole, dan kawan-kawan (1993): Studi yang meneliti distribusi serta faktor-faktor yang menentukan kondisi kesehatan atau kejadian-kejadian tertentu pada populasi. - W.H. Frost: Ilmu yang menyoroti distribusi dan jenis penyakit pada manusia berdasarkan waktu dan tempat. - Azrul Azwar: Ilmu yang membahas frekuensi dan sebaran masalah

kesehatan pada sekelompok masyarakat serta faktor-faktor yang memengaruhinya.

B. Ruang Lingkup Epidemiologi

Ruang lingkup epidemiologi meliputi: 1. Subjek dan objek studi epidemiologi adalah permasalahan kesehatan seperti penyakit menular, tidak menular, kecelakaan, dan bencana alam. 2. Epidemiologi fokus pada masalah kesehatan dalam kelompok masyarakat, berbeda dengan ilmu klinik yang bersifat individual. 3. Dalam mengidentifikasi penyebab masalah kesehatan, digunakan data tentang frekuensi dan distribusi masalah tersebut.

Aspek penting lainnya adalah pendekatan “6E” dalam epidemiologi: - Etiologi: Menganalisis penyebab masalah kesehatan - Efikasi: Menilai dampak maksimum dari intervensi (contoh: vaksinasi) - Efektivitas: Menilai keberhasilan intervensi dalam berbagai kondisi nyata di lapangan - Efisiensi: Mengukur hasil yang diperoleh dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan - Evaluasi: Menilai keberhasilan suatu program kesehatan - Edukasi: Memberikan informasi atau pengetahuan sebagai bentuk intervensi

C. Macam-Macam Epidemiologi

Epidemiologi terbagi dalam tiga jenis utama:

1. Epidemiologi Deskriptif Menganalisis frekuensi dan distribusi suatu masalah kesehatan tanpa menelusuri penyebabnya. Fokus pada pertanyaan “apa”, “siapa”, “kapan”, dan “di mana”. Informasi ini digunakan untuk mengenali pola dan tren penyakit.
2. Epidemiologi Analitik Bertujuan mencari penyebab atau hubungan sebab akibat. Melalui pendekatan observasional atau eksperimental, analisis dilakukan terhadap faktor-faktor risiko yang berhubungan dengan suatu penyakit.

3. Epidemiologi Eksperimental Menggunakan intervensi langsung oleh peneliti, misalnya dalam uji coba klinis. Peneliti mengatur faktor yang diteliti untuk melihat dampaknya terhadap populasi.

Topik ini menjadi dasar penting untuk memahami topik-topik lanjutan dalam epidemiologi dan pengendalian penyakit. Setelah menyelesaikan topik ini, diharapkan Anda dapat membedakan jenis-jenis epidemiologi dan memahami bagaimana penerapannya dalam upaya peningkatan kesehatan masyarakat.

BAB III

PRINSIP-PRINSIP DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI DERAJAT KESEHATAN MASYARAKAT

3.1 Pendahuluan

Setelah memahami ruang lingkup dan sasaran dalam kesehatan masyarakat, Bab ini akan membahas prinsip-prinsip dasar, kegiatan utama, serta faktor-faktor yang memengaruhi tingkat kesehatan masyarakat. Materi ini akan mendorong Anda untuk lebih memahami aspek strategis dalam peningkatan kesehatan masyarakat.

A. Prinsip-Prinsip Kesehatan Masyarakat

Untuk menjamin efektivitas upaya kesehatan masyarakat, terdapat beberapa prinsip utama yang harus diperhatikan:

- a. Sasaran pelayanan meliputi individu, keluarga, kelompok, dan komunitas secara keseluruhan.
- b. Pelayanan kesehatan masyarakat menggunakan pendekatan pemecahan masalah.
- c. Fokus kegiatan berada di masyarakat, bukan di fasilitas rumah sakit; tenaga kesehatan bersifat generalis.
- d. Tenaga kesehatan berperan sebagai pendidik (educator) dan agen perubahan (change agent).
- e. Praktik kesehatan masyarakat muncul dari kebutuhan, harapan, serta permasalahan yang ada di masyarakat.
- f. Praktik ini turut dipengaruhi oleh dinamika sosial dan perkembangan yang terjadi dalam masyarakat.
- g. Kesehatan masyarakat merupakan bagian dari sistem kesehatan nasional.

h. Aktivitas kesehatan masyarakat mencerminkan keseluruhan program kesehatan di masyarakat.

B. Pokok-Pokok Kegiatan Kesehatan Masyarakat

Kegiatan dalam kesehatan masyarakat dapat dilakukan sesuai dengan kapasitas tenaga dan fasilitas yang tersedia. Berikut adalah kegiatan pokok yang umum dilakukan: memberikan asuhan langsung kepada individu, kelompok, dan komunitas, melakukan promosi kesehatan, menyediakan layanan konseling dan membantu pemecahan masalah, melakukan rujukan jika dibutuhkan, melakukan asuhan komunitas, melakukan deteksi dan pelacakan kasus, menjadi penghubung antar individu, keluarga, dan layanan kesehatan, menjalin koordinasi lintas sektor, menjalin kerja sama dengan berbagai pihak, melakukan advokasi untuk kepentingan kesehatan masyarakat, melakukan bimbingan dan pembinaan, melimpahkan wewenang serta mengembangkan peran masyarakat, merencanakan pelepasan asuhan secara bertahap, menjadi panutan (role model) dalam kehidupan sehat, berperan dalam penelitian untuk mengembangkan teori serta praktik kesehatan masyarakat.

C. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Derajat Kesehatan Masyarakat

Menurut Hendrik L. Blum, terdapat empat faktor utama yang menentukan derajat kesehatan masyarakat, yaitu:

4. Lingkungan (Environment)

Faktor lingkungan mencakup kondisi fisik (misalnya sanitasi, air, udara, perumahan) dan sosial budaya (seperti pendidikan, ekonomi, pekerjaan).

Contoh:

- Lingkungan bersanitasi baik akan menurunkan risiko penyakit.
- Norma agama yang mengatur konsumsi zat tertentu dapat mencegah kebiasaan buruk.
- Tingkat pendidikan tinggi mendukung perilaku hidup sehat.

3. Perilaku (Behavior / Lifestyle)

Gaya hidup masyarakat sangat menentukan status kesehatannya. Kebiasaan seperti merokok, konsumsi makanan cepat saji, dan kurang olahraga bisa meningkatkan risiko penyakit kronis. Sebaliknya, perilaku hidup bersih dan sehat dapat mencegah berbagai masalah kesehatan. Contoh:

- Merokok meningkatkan risiko kanker paru.
- Konsumsi junk food berisiko menyebabkan obesitas.
- Kebiasaan 3M (menguras, menutup, mengubur) efektif dalam mencegah DBD.

3. Pelayanan Kesehatan (Health Care Services)

Akses terhadap fasilitas kesehatan, kualitas pelayanan, keberadaan tenaga medis, serta program kesehatan masyarakat turut memengaruhi tingkat kesehatan suatu komunitas. Contoh:

- Ketersediaan vaksin dapat mencegah penyakit menular.
- Fasilitas yang mudah dijangkau meningkatkan penggunaan layanan kesehatan.
- Asuransi kesehatan memudahkan masyarakat mengakses pengobatan.

4. Faktor Keturunan (Genetika / Heredity)

Beberapa penyakit diturunkan secara genetik, seperti diabetes, asma, atau epilepsi. Faktor ini sulit diubah, dan jika diintervensi memerlukan biaya besar. Contoh:

- Perkawinan dengan golongan darah yang tidak cocok dapat menyebabkan penyakit tertentu.
- Mutasi genetik bisa menyebabkan gangguan perkembangan seperti kretinisme.

Dengan memahami prinsip, kegiatan, serta faktor-faktor tersebut, Anda akan mampu menganalisis dan merancang strategi intervensi yang efektif untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

BAB IV

PROMOSI KESEHATAN

4.1 Pendahuluan

Promosi kesehatan merupakan bagian penting dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Bab ini bertujuan untuk membantu Anda memahami konsep dasar, strategi, serta implementasi kegiatan promosi kesehatan. Dengan penguasaan materi ini, diharapkan Anda dapat berperan aktif dalam memberikan edukasi kesehatan kepada individu dan masyarakat.

A. Pengertian Dan Tujuan Promosi Kesehatan

Promosi kesehatan adalah suatu proses yang memungkinkan individu dan kelompok masyarakat meningkatkan kendali dan kemampuan mereka dalam menjaga dan meningkatkan kesehatannya. Promosi kesehatan bukan sekadar menyampaikan informasi, tetapi juga memberdayakan masyarakat agar mampu membuat pilihan sehat dalam kehidupannya.

Menurut WHO, promosi kesehatan adalah proses yang membuat masyarakat mampu meningkatkan kontrol terhadap faktor-faktor penentu kesehatan mereka melalui berbagai upaya yang mendukung perubahan perilaku dan lingkungan.

Tujuan dari promosi kesehatan antara lain: 1. Meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya hidup sehat. 2. Mengubah perilaku tidak sehat menjadi perilaku hidup sehat. 3. Mendorong keterlibatan aktif masyarakat dalam menciptakan lingkungan sehat. 4. Memberdayakan masyarakat agar mampu menyelesaikan masalah kesehatannya secara mandiri.

B. Prinsip Dan Pendekatan Promosi Kesehatan

Beberapa prinsip dasar yang mendasari promosi kesehatan adalah: berorientasi pada pemberdayaan individu dan masyarakat, dilakukan secara partisipatif, memperhatikan kondisi sosial, budaya, dan ekonomi setempat, bersifat berkelanjutan dan terintegrasi dalam sistem pelayanan kesehatan.

Pendekatan dalam promosi kesehatan meliputi:

1. Pendekatan edukatif: Memberikan pengetahuan dan keterampilan untuk mengubah perilaku.
2. Pendekatan partisipatif: Melibatkan masyarakat dalam setiap proses promosi kesehatan.
3. Pendekatan advokasi: Memengaruhi kebijakan publik agar mendukung perilaku hidup sehat.
4. Pendekatan pemberdayaan: Meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengambil keputusan terkait kesehatan.

C. Strategi Dan Media Promosi Kesehatan

Strategi promosi kesehatan harus disesuaikan dengan kondisi masyarakat dan tujuan yang ingin dicapai. Strategi yang umum digunakan antara lain: - Komunikasi tatap muka (penyuluhan, diskusi kelompok, ceramah) - Media cetak (leaflet, poster, brosur) - Media elektronik (radio, televisi, video edukatif) - Media sosial dan digital (aplikasi kesehatan, media daring)

Pemilihan strategi dan media yang tepat akan meningkatkan efektivitas pesan yang disampaikan.

D. Implementasi Dan Evaluasi Promosi Kesehatan

Langkah-langkah dalam pelaksanaan promosi kesehatan: identifikasi masalah dan kebutuhan masyarakat, penentuan tujuan dan sasaran kegiatan, penyusunan materi dan metode promosi, pelaksanaan kegiatan promosi, pemantauan dan evaluasi hasil kegiatan. Evaluasi promosi kesehatan bertujuan

untuk mengukur sejauh mana perubahan pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat setelah menerima intervensi promosi. Evaluasi ini penting untuk perbaikan dan pengembangan program ke depan.

Dengan memahami seluruh topik dalam bab ini, Anda diharapkan dapat menjadi pelaku promosi kesehatan yang mampu merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi program secara efektif sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat.

BAB V

KESEHATAN LINGKUNGAN

5.1 Pendahuluan

Kesehatan lingkungan adalah salah satu aspek penting dalam menjaga dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Lingkungan yang bersih dan sehat akan mendukung upaya pencegahan penyakit dan meningkatkan kualitas hidup manusia. Dalam bab ini, Anda akan memahami konsep, ruang lingkup, serta upaya dalam bidang kesehatan lingkungan.

A. Pengertian Kesehatan Lingkungan

Kesehatan lingkungan merupakan upaya untuk menciptakan lingkungan yang bersih, aman, dan nyaman bagi kehidupan manusia. Menurut WHO, kesehatan lingkungan adalah pengendalian semua faktor fisik, kimia, dan biologi eksternal terhadap manusia yang berpotensi merugikan kesehatan. Tujuannya adalah mencegah penyakit dan menciptakan lingkungan yang mendukung kesejahteraan.

B. Komponen Dan Ruang Lingkup Kesehatan Lingkungan

Komponen utama dalam kesehatan lingkungan antara lain: air bersih, udara yang sehat, pengelolaan sampah padat, pengelolaan limbah cair, sanitasi makanan dan minuman, pengendalian vektor penyakit, perumahan yang layak huni, tempat kerja dan rekreasi yang sehat. Ruang lingkup kesehatan lingkungan mencakup berbagai aktivitas, seperti: pemeriksaan kualitas air dan udara, penyuluhan sanitasi lingkungan, pengawasan makanan dan minuman, pengelolaan limbah domestik dan industry, pengendalian hama dan vektor penyakit

D. Permasalahan dan Dampak Kesehatan Lingkungan

Permasalahan kesehatan lingkungan yang umum dijumpai antara lain: - Pencemaran air, udara, dan tanah - Penumpukan sampah yang tidak dikelola dengan baik - Limbah rumah tangga dan industri yang mencemari lingkungan dan rumah menjadi tidak sehat. Dampak dari permasalahan lingkungan ini sangat luas, termasuk meningkatnya penyakit infeksi seperti diare, ISPA, dan DBD, serta penyakit kronis akibat paparan polutan dalam jangka panjang.

E. Upaya Peningkatan Kesehatan Lingkungan

Untuk mengatasi masalah lingkungan dan meningkatkan kesehatan masyarakat, dilakukan berbagai upaya, antara lain:

1. Peningkatan sarana dan prasarana sanitasi
2. Edukasi dan penyuluhan kepada masyarakat
3. Pembentukan kader lingkungan
4. Program sanitasi total berbasis masyarakat (STBM)
5. Pengawasan dan penegakan regulasi terkait limbah dan pencemaran

Melalui pemahaman dan penerapan prinsip-prinsip kesehatan lingkungan, masyarakat dapat menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat sehingga mendukung peningkatan kualitas hidup secara menyeluruh.

BAB VI

UPAYA PENINGKATAN KESEHATAN IBU DAN ANAK

7.1 Pendahuluan

Kesehatan ibu dan anak (KIA) merupakan indikator utama dalam menilai keberhasilan pembangunan kesehatan suatu negara. Upaya peningkatan KIA bertujuan untuk menurunkan angka kematian ibu dan bayi serta meningkatkan kualitas hidup keluarga. Dalam bab ini, Anda akan mempelajari strategi dan program KIA, serta peran tenaga kesehatan dalam mendukung keberhasilannya.

A. Pengertian Dan Tujuan Kia

Kesehatan Ibu dan Anak adalah pelayanan kesehatan yang ditujukan untuk ibu selama masa kehamilan, persalinan, dan nifas, serta untuk bayi baru lahir hingga anak usia lima tahun. Tujuan utama dari pelayanan ini adalah:

1. Menurunkan angka kematian ibu (AKI)
2. Menurunkan angka kematian bayi (AKB)
3. Meningkatkan derajat kesehatan ibu dan anak secara menyeluruh

B. Program Kia Di Indonesia

Beberapa program strategis dalam pelayanan KIA di Indonesia antara lain: pemeriksaan kehamilan terpadu, persalinan oleh tenaga kesehatan terlatih, pelayanan nifas dan neonatus, imunisasi dasar lengkap untuk bayi, pemberian vitamin A dan ASI eksklusif, pemantauan tumbuh kembang balita

Program ini dilaksanakan melalui fasilitas kesehatan dasar seperti Puskesmas, Posyandu, dan klinik, dengan melibatkan kader dan masyarakat setempat.

C. Peran Tenaga Kesehatan Dalam Kia

Tenaga kesehatan, terutama bidan dan perawat, memiliki peran sentral dalam: memberikan edukasi dan konseling kepada ibu dan keluarga, melakukan deteksi dini risiko kehamilan dan komplikasi, menyediakan pelayanan antenatal, intranatal, dan postnatal, memberikan imunisasi dan pemantauan gizi anak, menjalin kerja sama dengan lintas sektor untuk mendukung kesehatan ibu dan anak

D. Tantangan Dan Strategi Peningkatan Kia

Beberapa tantangan yang dihadapi dalam peningkatan KIA antara lain: akses layanan kesehatan yang belum merata, kualitas layanan yang masih perlu ditingkatkan, kurangnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya KIA

Strategi peningkatan KIA meliputi:

1. Peningkatan kapasitas tenaga kesehatan
2. Peningkatan kualitas dan jangkauan layanan KIA
3. Penguatan sistem rujukan
4. Peningkatan peran serta masyarakat dalam pemantauan dan pelaksanaan program

Dengan memahami dan mengimplementasikan program KIA secara optimal, diharapkan angka kematian ibu dan anak dapat ditekan dan kesejahteraan keluarga Indonesia meningkat.

BAB VII

PROGRAM KELUARGA BERENCANA (KB)

8.1 Pendahuluan

Program Keluarga Berencana (KB) merupakan salah satu upaya strategis pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengendalian kelahiran, peningkatan kualitas keluarga, serta perlindungan kesehatan ibu dan anak. Dalam bab ini, Anda akan mempelajari konsep, manfaat, jenis pelayanan, serta peran tenaga kesehatan dalam mendukung program KB.

A. Pengertian Dan Tujuan Program KB

Keluarga Berencana adalah usaha untuk mengatur jumlah dan jarak kelahiran anak melalui penggunaan alat dan metode kontrasepsi. Tujuan utamanya adalah: 1. Menurunkan angka kelahiran 2. Meningkatkan kualitas kesehatan ibu, anak, dan keluarga 3. Menyiapkan keluarga kecil yang bahagia dan sejahtera

B. Manfaat Program KB

Program KB memberikan manfaat yang luas, di antaranya: menurunkan angka kematian ibu dan anak, menjaga kesehatan reproduksi, meningkatkan peran serta pria dalam perencanaan keluarga, membantu peningkatan kesejahteraan keluarga dan masyarakat

C. Jenis-Jenis Pelayanan KB

Layanan KB terbagi dalam beberapa metode, yaitu:

1. Metode jangka pendek: pil, suntikan, kondom.
2. Metode jangka panjang (MKJP): alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR/IUD), Implan, tubektomi dan vasektomi.

Setiap metode memiliki kelebihan dan kekurangan, serta pemilihan metode harus disesuaikan dengan kondisi dan keinginan pasangan.

D. Peran Tenaga Kesehatan Dalam Program KB

Tenaga kesehatan memiliki peran penting dalam keberhasilan program KB, di antaranya:

1. Memberikan edukasi dan konseling tentang metode kontrasepsi
2. Melakukan pelayanan dan pemasangan alat kontrasepsi
3. Menjalin komunikasi dengan pasangan usia subur
4. Menyediakan akses pelayanan KB yang aman, berkualitas, dan terjangkau

E. Tantangan Dan Strategi Peningkatan Program KB

Tantangan dalam pelaksanaan program KB meliputi: rendahnya pengetahuan masyarakat, adanya mitos dan persepsi negatif, terbatasnya akses layanan di daerah terpencil. Strategi yang dapat dilakukan antara lain: peningkatan edukasi dan informasi kepada masyarakat, penguatan peran kader dan tenaga kesehatan, penyediaan layanan KB yang berkualitas dan terjangkau, peningkatan partisipasi laki-laki dalam program KB.

Dengan memahami dan mendukung pelaksanaan program KB, tenaga kesehatan dapat membantu mewujudkan keluarga Indonesia yang sehat, mandiri, dan berkualitas.

BAB VIII

KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA

9. 1 Pendahuluan

Kesehatan reproduksi remaja merupakan aspek penting dalam pembangunan kesehatan masyarakat. Masa remaja adalah periode transisi yang ditandai dengan perubahan fisik, psikologis, dan sosial yang signifikan. Dalam bab ini, Anda akan mempelajari konsep dasar, permasalahan yang dihadapi remaja, serta peran tenaga kesehatan dalam memberikan edukasi dan pelayanan kesehatan reproduksi.

A. Pengertian Kesehatan Reproduksi Remaja

Kesehatan reproduksi remaja adalah keadaan sehat secara fisik, mental, dan sosial yang berkaitan dengan sistem reproduksi, fungsi, dan prosesnya, yang tidak semata-mata bebas dari penyakit atau kecacatan. Tujuan utamanya adalah membantu remaja memahami, menjaga, dan bertanggung jawab atas kesehatan reproduksinya.

B. Permasalahan Kesehatan Reproduksi Remaja

Remaja menghadapi berbagai tantangan dalam hal kesehatan reproduksi, di antaranya: kurangnya informasi dan pendidikan seksual, perilaku seksual berisiko, kehamilan tidak diinginkan, infeksi menular seksual (IMS), termasuk HIV/AIDS, tekanan dari teman sebaya dan media. Faktor-faktor ini dapat berdampak negatif terhadap masa depan remaja jika tidak ditangani dengan tepat.

C. Strategi Penanganan Kesehatan Reproduksi Remaja

Strategi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kesehatan reproduksi remaja antara lain:

1. Pendidikan dan penyuluhan kesehatan seksual dan reproduksi di sekolah

2. Pembentukan pusat informasi dan konseling remaja (PIKR)
3. Pelibatan orang tua, guru, dan tokoh masyarakat
4. Peningkatan akses remaja terhadap layanan kesehatan yang ramah remaja

D. Peran Tenaga Kesehatan

Tenaga kesehatan memiliki peran penting dalam: memberikan edukasi dan konseling tentang kesehatan reproduksi, menyediakan layanan yang bersifat rahasia dan tidak menghakimi, meningkatkan kesadaran remaja terhadap risiko dan cara pencegahan, bekerja sama dengan lintas sektor dalam program pendidikan kesehatan reproduksi.

Dengan pendekatan yang tepat dan bersifat partisipatif, upaya peningkatan kesehatan reproduksi remaja dapat memberikan dampak besar terhadap kesejahteraan generasi muda dan masyarakat secara keseluruhan.

BAB IX

PENYAKIT MENULAR DAN PENYAKIT TIDAK MENULAR

10.1 Pendahuluan

Penyakit menular dan penyakit tidak menular merupakan dua kelompok penyakit utama yang menjadi perhatian dalam kesehatan masyarakat. Keduanya memiliki karakteristik, penyebab, dan pendekatan penanganan yang berbeda. Bab ini akan membahas pengertian, contoh, dan strategi pencegahan kedua jenis penyakit ini.

A. Penyakit Menular

Penyakit menular adalah penyakit yang disebabkan oleh agen infeksi seperti bakteri, virus, jamur, atau parasit, dan dapat ditularkan dari satu individu ke individu lain secara langsung maupun tidak langsung. Contoh penyakit menular: tuberkulosis (TBC), HIV/AIDS, Hepatitis - Demam Berdarah Dengue (DBD), diare. Cara penularan bisa melalui udara, kontak langsung, makanan/minuman, gigitan serangga, atau darah. Strategi pencegahan penyakit menular: imunisasi, peningkatan sanitasi dan higiene, pengendalian vektor penyakit, penyuluhan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), deteksi dini dan pengobatan yang tepat.

B. Penyakit Tidak Menular

Penyakit tidak menular adalah penyakit yang tidak ditularkan antarindividu, biasanya disebabkan oleh faktor gaya hidup, lingkungan, atau genetik. Contoh penyakit tidak menular: hipertensi, diabetes melitus, kanker, penyakit jantung koroner, stroke. Faktor risiko penyakit tidak menular: merokok, pola makan tidak sehat, kurang aktivitas fisik, konsumsi alkohol, stres kronis. Strategi pencegahan penyakit tidak menular:

1. Promosi gaya hidup sehat

2. Pemeriksaan kesehatan rutin (skrining)
3. Edukasi gizi seimbang dan olahraga
4. Pengendalian faktor risiko sejak dini
5. Penguatan sistem pelayanan kesehatan

Dengan memahami kedua jenis penyakit ini dan cara pencegahannya, masyarakat diharapkan dapat mengambil langkah aktif dalam menjaga kesehatannya dan mengurangi beban penyakit di tingkat individu maupun komunitas.

Daftar Pustaka

- Arias, F. 1993. *Practical to high risk pregnancy and delivery*. Mosby-Year Book Inc. USA
- Azrul Azwar, 2001, *Ilmu Kesehatan Masyarakat*
- Bernett, VR and Brown 1993. *Milles text book for midwives, Twe.fth Edition*. Crurchill
- Bustan M. N. 2007. *Epidemiologi Penyakit tidak Menular*. PT Rineka Cipta. Jakarta company. USA
- Dunkey, J. 2000. *Health Promotion in midwifery: A ressource for health Professionals. An*
- Effendi Nasrul, Drs, 1994, *Primary Health Care*, EGC, Jakarta.
- FKU UI, 2002, *Manajemen Pelayanan Kesehatan*, UI
- Nasrul Effendi 1998. *Dasar-Dasar Keperawatan Kesehatan Masyarakat*, EGC, Jakarta.
- Nasry Nur 2006. *Pengantar Epidemiologi Penyakit Menular*, PT Rineka Cipta, Jakarta
- Rianti, Emy, dkk. 2002. *Buku Ajar Epidemiologi dalam Kebidanan*. Jakarta: Trans Info Media
- Rothman K.J. 2002. *Epidemiologi: Inferensi Kauasal*. Yogyakarta:Yayasan Essentia Medica
- Saifuddin, A.B, dkk 2002. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal Neonatal*.
- Sasongko Adi, Dr, MPH 1996, *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat*, FKM- UI.
- Silverton, L 1997. *The art and science of midwifery*. Precentice hall international (UK) ltd,
- Syafrudin 2015. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. CV Trans Info Media. Jakarta Timur

Walsh, Lv 2001. *Midwifery: community Based care during the childbearing year.*
WB sanders

Wiyono, S. 2015. Buku Ajar: Epidemiologi Gizi Konsep dan Aplikasi. Jakarta:
Sagung Seto YBPSP Jakarta.